

Pengajaran di Rumah — "Menanam Kejujuran pada Hal Kecil"

Tujuan sesi. Sesi ini menanamkan pada anak bahwa kejujuran diuji justru pada hal-hal kecil — barang yang bukan miliknya, uang kembalian, dan janji yang mudah diingkari. Durasi total tiap percakapan sekitar 5-8 menit, disesuaikan dengan usia anak. Sesi ini merespons percakapan pekan ini tentang amanah dalam pengelolaan dana pendidikan dan gizi anak.

Materi yang dibutuhkan. Tidak ada alat khusus. Cukup momen alami: saat sarapan, di dalam mobil, atau menjelang tidur. Untuk anak SMP/SMA, siapkan satu kalimat dalil pendek yang akan dibacakan.

Langkah 1 — Percakapan sarapan (anak SD, ~2 menit). Tujuan: mengenalkan konsep "bukan milik kita". Orang tua membuka: "Nak,

kalau kamu nemu pensil bagus tergeletak di kelas, dan nggak ada yang lihat, kamu apakan?" Tunggu jawaban.

- Jika anak menjawab "Aku ambil": Berikan respons tenang, jangan marah. "Kelihatannya asyik ya punya pensil baru. Tapi coba pikir, kalau itu punya teman dan dia sedih kehilangan? Yang bukan milik kita, sebaiknya kita kembalikan atau serahkan ke bu guru." Lalu tutup dengan pujian atas kejujuran berpikirnya.
- Jika anak menjawab "Aku kasih ke bu guru": Berikan respons singkat penuh senyum. "Masya Allah, itu namanya jujur dan amanah. Allah suka anak yang begitu." Perkuat dengan pelukan.

Langkah 2 — Percakapan di mobil (anak SD-SMP, ~3 menit). Tujuan: menghubungkan kejujuran dengan uang. Orang tua membuka: "Kalau Bunda kasih uang jajan lima ribu, terus kembaliannya kamu simpan diam-diam tanpa bilang, itu boleh nggak menurutmu?" Tunggu jawaban.

- Jika anak menjawab "Boleh, kan cuma sedikit": Jangan menghakimi. "Nak, Rasulullah pernah bilang, sekecil jarum pun kalau bukan hak kita, itu masalah besar di sisi Allah. Kecil-besarnya bukan ukurannya — kejujurannya yang penting." Beri contoh: "Coba mulai besok, kembalian berapa pun kamu kasih tahu Bunda, ya."
- Jika anak menjawab "Nggak boleh, harus bilang": Beri respons singkat. "Betul sekali. Itu tandanya kamu bisa dipercaya. Orang yang bisa dipercaya itu disayang Allah dan disayang orang."

Langkah 3 — Percakapan sebelum tidur (anak SMP-SMA, ~4 menit). Tujuan: mengaitkan amanah dengan tanggung jawab yang lebih besar. Orang tua membuka: "Kamu dengar nggak, pekan ini ramai berita soal dana buat program anak-anak sekolah yang diduga diselewengkan? Menurut kamu kenapa itu bisa terjadi?" Dengarkan pendapat anak dengan serius, jangan memotong.

- Jika anak menjawab dengan marah pada "orang di atas": Arahkan tanpa menggurui. "Marah pada ketidakadilan itu wajar dan bagus. Tapi coba pikir, orang yang menyeleweng miliaran itu biasanya mulai dari hal kecil yang dianggap remeh. Makanya kita latih jujur dari sekarang." Bacakan dalil pendek:

"Dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya." (QS. Al-Israa: 34)

- Jika anak menjawab acuh "ya biasa lah": Jangan biarkan berlalu.
"Kelihatannya kamu sudah terbiasa dengar berita begini ya. Justru itu bahaya, Nak — kalau kita nganggap curang itu biasa. Kita jangan jadi bagian dari yang menganggapnya biasa."

Skenario respons anak. Di setiap langkah, jika anak balik bertanya "Memangnya kenapa sih harus jujur kalau nggak ketahuan?", jawab dengan kisah singkat: ada seorang pemimpin dahulu, Umar bin Abdul Aziz, yang menguburkan seekor bangkai di padang sunyi dengan tangannya sendiri padahal tak ada yang melihat — karena ia tahu Allah selalu melihat. Hubungkan: "Jujur itu bukan karena takut ketahuan orang, tapi karena Allah selalu tahu."

Catatan untuk pelaksana. Jangan jadikan sesi ini seperti interogasi. Selipkan di momen santai, bukan saat anak sedang lelah atau kesal. Jika anak menjawab "salah", tahan reaksi marah — anak yang jujur menjawab justru sedang membuka pintu untuk diajari. Ulangi tema ini beberapa kali dalam bentuk berbeda; kejujuran ditanam lewat pengulangan, bukan satu ceramah panjang.

Penutup sesi. Tutup dengan doa pendek bersama anak: "Ya Allah, jadikan kami orang yang jujur dan bisa dipercaya." Lalu akhiri dengan kalimat ringan: "Besok kita coba praktik ya — satu hari penuh jujur pada hal kecil." Beri apresiasi di akhir hari jika anak berhasil.